



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah salah satu elemen masyarakat yang identik mempunyai tingkat intelektual yang cukup tinggi. Seorang mahasiswa selayaknya mempunyai kesadaran yang lebih tinggi untuk memiliki salah satu atribut psikologis yang semestinya dia sandang, yaitu motivasi berprestasi. Idealnya setiap mahasiswa harus memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, mengingat pada saat di bangku kuliah, seorang mahasiswa dituntut untuk menjadi lebih kritis dalam menganalisis berbagai persoalan, baik yang bersifat akademis atau non akademis. Dengan motivasi berprestasi yang tinggi itu akan memberi peluang pada mahasiswa untuk memiliki prestasi yang baik, tidak mengabaikan tugas-tugasnya sebagai mahasiswa, tidak keberatan untuk mengerjakan tugas-tugas yang lebih sulit dan dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.

Namun dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dari tanggal 13 Desember 2014 sampai dengan tanggal 17 Maret 2015 kepada 10 orang mahasiswa aktivis dakwah kampus, peneliti menemukan 60% (6 orang) dari 10 aktivis dakwah kampus memiliki motivasi berprestasi yang dikategorikan rendah jika mengacu kepada kriteria yang dikemukakan oleh Heckausen, yang ditandai dengan “cenderung mengabaikan hasil dari tugas yang telah dibuatnya”, ini dikemukakan oleh RM dan RO yang mengatakan:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“...saya gak terlalu mikirin hasil dari tugas yang saya buat sih.. yang penting kan saya udah ngerjain tugas itu sampai selesai, soal hasilnya saya gak mau terlalu ambil pusing karna yang penting saya udah berusaha sesuai kemampuan saya..” (RM)

“...setelah saya mengerjakan tugas dari dosen, saya tidak langsung mencari tau hasilnya, karena menurut saya, hasil itu tidak mempengaruhi saya, mau itu nilainya jelek atau bagus, yang penting saya sudah merasa bahwa usaha saya sudah maksimal setiap mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen..” (RO)

Selain cenderung mengabaikan hasil dari tugas yang dibuatnya, ada juga sekelompok mahasiswa yang hanya “menyukai tugas yang tantangan resikonya rendah”. Hal ini sesuai dengan pernyataan SA, CS dan LN yang mengatakan:

“...saya lebih suka ngadepin tugas-tugas yang gampang, terus gak terlalu besar resikonya, karna kalau bisa cari yang simpel, kenapa harus cari yang ribet? Yang gampang-gampang ajalah biar cepat selesai urusan..” (SA)

“...kalau bisa, saya lebih suka mendapatkan tugas-tugas yang mudah-mudah aja dari dosen, karna masih banyak hal lain yang harus saya kerjain...” (CS)

“...saya orangnya gak suka ribet, jadi kalau bisa saya pengennya tugas itu yang gampang-gampang aja...” (LN)

Selain itu subjek lain berinisial EJ dan CS mengungkapkan bahwa “dalam mengerjakan tugas mereka lebih senang melakukan bersama-sama daripada sendiri”.

Berikut ungkapan EJ dan CS:

“...saya sih lebih suka ngerjain tugas bareng temen-temen, soalnya kalau sendiri suka bosen gitu..” (EJ)

“...kalau saya tiap mau ngerjain tugas tuh maunya sambil diskusi sama temen gitu, soalnya kalau ngerjain sendiri takut salah...” (CS)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua pernyataan tersebut bertentangan dengan konsep Heckausen yang mengatakan salah satu ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi yaitu, “senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain”.

Sementara itu, 4 orang (40%) dari 10 orang aktivis dakwah kampus dapat dikategorikan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, yang ditandai dengan mereka lebih menyukai mengerjakan tugas-tugas sendiri”. Ini dikemukakan oleh TI, JA, AM, dan NS yang mengatakan:

“...bagi saya meraih prestasi adalah sebagai bentuk keberhasilan, bukan bentuk status atau untuk dipamerkan kepada orang lain..untuk pekerjaan kampus atau tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, saya lebih senang mengerjakannya sendiri dibanding kalau harus bersama-sama mengerjakan dengan kawan-kawan saya...” (TI)

“...saya lebih merasa puas jika hasil yang saya dapatkan adalah hasil dari jerih payah saya sendiri, karena semuanya butuh proses, ga bisa langsung aja terjadi secara kebetulan.”(JA)

“...saya sih lebih suka ngerjain tugas sendiri dibandingin ngerjain rame-rame...”(AM)

“...saya sih kurang suka ngerjain tugas bareng-bareng sama temen-temen, lebih tenang sendiri kayaknya...” (NS)

Selain itu, tingginya motivasi berprestasi yang dimiliki oleh mahasiswa dakwah kampus juga ditandai dengan mereka “mampu menanggukuhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik”. Ini dikemukakan oleh JA yang mengatakan:

“...lebih baik saya gunain uang saya buat beli buku dulu aja supaya saya mudah ngerjain tugas-tugas dari kampus, dibandingin harus beli gadget yang mahal banget...”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Subjek lain yang peneliti wawancara yang berinisial AM juga dikategorikan sebagai mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi karena subjek tersebut suka “mencari umpan balik dari hasil pekerjaannya”, hal ini terbukti dari ungkapannya, yaitu:

“...saya suka ga sabar buat liat nilai hasil ujian saya, soalnya kalau nilainya jelek kan berarti saya harus lebih termotivasi lagi buat belajar..”

Motivasi berprestasi merupakan salah satu kebutuhan individu untuk membantu mencapai prestasi yang diinginkannya. Sebagai suatu kebutuhan, menurut McClelland (1961) kekuatan motif berprestasi ditunjukkan dalam fantasi-fantasi para partisipan (dalam Carol & Carole, 2007: 175). Dalam hal ini fantasi-fantasi para partisipan yang dimaksud adalah keinginan-keinginan untuk berprestasi yang direncanakan oleh individu sebagai aktivis dakwah kampus.

Heckhausen (dalam Djaali, 2000: 133) menyatakan motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri individu sehingga ia selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Dapat disimpulkan motivasi berprestasi sebagai suatu kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu berdasarkan standar keunggulan.

Bagi mahasiswa motivasi berprestasi itu penting untuk dimiliki, hal ini dikarenakan dengan motivasi berprestasi yang ada dalam dirinya, mahasiswa akan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu mencari dan menemukan standar keunggulan dan kerangka acuan baginya tatkala ia belajar atau mengerjakan suatu tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat Juwono (dalam Djaali, 2009:104) yang mengatakan bahwa motivasi diperlukan bagi *reinforcement* (stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki) yang merupakan kondisi mutlak bagi proses belajar. Motivasi menyebabkan timbulnya berbagai tingkah laku, dimana salah satu diantaranya mungkin dapat merupakan tingkah laku yang dikehendaki. Hal senada juga dikemukakan oleh Atkinson (dalam Djaali, 2009:106) yang mengatakan, seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi pada umumnya memiliki harapan akan sukses, selalu mengalahkan rasa takut akan mengalami kegagalan. Ia selalu merasa optimis dalam mengerjakan setiap apa yang dihadapi, sehingga setiap saat selalu termotivasi untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan pendapat Juwono dan Atkinson sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi mahasiswa akan memiliki dorongan kuat untuk belajar, memiliki harapan untuk mendapatkan kesuksesan, selalu optimis dan bersemangat dalam mengerjakan berbagai tugas. Dengan kondisi itu maka mahasiswa akan dapat menyelesaikan studi dengan cepat dan dengan nilai yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka idealnya semua mahasiswa harus memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Namun dalam kenyataannya tidak demikian, masih banyak mahasiswa (termasuk aktivis dakwah kampus) yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu “ Apakah terdapat hubungan antara religiusitas dengan motivasi berprestasi pada Mahasiswa Aktivistis Dakwah Kampus UIN SUSKA Riau? ”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara religiusitas yang dimiliki Mahasiswa Aktivistis Dakwah Kampus UIN SUSKA Riau dengan motivasi berprestasinya.

D. Keaslian Penelitian

Ada beberapa penelitian tentang hubungan religiusitas dengan motivasi berprestasi sebelumnya, seperti penelitian Amrizal (2008) yang mengangkat judul “Kesadaran Beragama dan Kaitannya dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMAN 12 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru”. Hasilnya menemukan “kesadaran beragama memiliki pengaruh positif terhadap motivasi berprestasi”. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, karena peneliti sebelumnya menggunakan subjek pada siswa SMAN, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek pada Mahasiswa Aktivistis Dakwah Kampus UIN SUSKA Riau. Selain itu variabel yang digunakan peneliti sebelumnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga berbeda dengan variabel yang peneliti gunakan. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel kesadaran beragama sebagai variabel independen, sedangkan peneliti menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel independennya.

Peneliti selanjutnya yang juga meneliti tentang motivasi berprestasi dilakukan oleh Anik Wahyu Astuti (2009) dengan judul “Motivasi Berprestasi ditinjau dari Persepsi terhadap Kompetensi Guru pada Siswa Kelas XI dan XII Program RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMA Negeri 1 Purworejo”. Hasil penelitiannya menyimpulkan “ada hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi terhadap kompetensi guru dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas XI dan XII program RSBI Negeri 1 Purworejo.” Penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama meneliti motivasi berprestasi sebagai variabel dependennya, namun perbedaannya Astuti menggunakan variabel persepsi terhadap kompetensi guru sebagai variabel independennya, sedangkan peneliti menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel independennya. Selain itu, Astuti menggunakan subjek siswa dalam penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan subjek yang berbeda, yaitu mahasiswa.

Selain itu, juga ada penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Bakhri (2011) yang meneliti tentang “Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas terhadap Motivasi Berprestasi Karyawan Kogas Strategic Alliance”. Hasilnya menemukan religiusitas memiliki hubungan positif dengan motivasi berprestasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti sebelumnya menghubungkan motivasi berprestasi (sebagai variabel dependen) dengan dua



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variabel independen, yaitu religiusitas dan dukungan sosial. Sementara dalam penelitian ini peneliti hanya menghubungkan motivasi berprestasi dengan religiusitas. Selain itu, Syaiful Bakhri menggunakan subjek dari Karyawan Kogas Strategic Alliance, sedangkan peneliti menggunakan subjek Mahasiswa Dakwah Kampus.

Selanjutnya penelitian mengenai religiusitas dan motivasi berprestasi juga telah dilakukan oleh Istiqomah dan Aliah B. P. Hasan (2011) dengan penelitiannya yang berjudul “Hubungan Religiusitas dan *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Cipinang Jakarta”. Penelitian Istiqomah dan Aliah B.P. Hasan (2011) ini menggunakan dua variabel independen yaitu religiusitas dan *self efficacy* sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel independennya. Selain itu, subjek yang digunakan oleh Istiqomah dan Aliah yaitu Mahasiswa Warga Binaan LP Cipinang Jakarta, sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah Mahasiswa Aktivistis Dakwah Kampus.

Penelitian lain yang juga mengangkat topik motivasi berprestasi dilakukan oleh Ari Endarwati (2012) dengan penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara Sikap Pengembangan Karier dan Motivasi Berprestasi pada Karyawan”. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap terhadap pengembangan karier dengan motivasi berprestasi pada karyawan. Pada penelitian ini Endarwati menggunakan variabel Sikap Pengembangan Karier sebagai variabel independen yang mempengaruhi motivasi berprestasi, sedangkan peneliti menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel independennya. Perbedaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya dengan penelitian Endarwati yaitu pada subjek. Subjek pada penelitian Endarwati yaitu karyawan sedangkan peneliti mengambil subjek dari Mahasiswa Dakwah Kampus.

Arkhina Dwi Nugrahini (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Religiusitas dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAIT Abu Bakar Yogyakarta”. Hasilnya menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara religiusitas dengan motivasi belajar PAI. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti tentang religiusitas sebagai variabel bebasnya, namun berbeda pada variabel terikatnya. Nugrahini menggunakan variabel Motivasi Belajar, sedangkan peneliti menggunakan variabel Motivasi Berprestasi.

Berdasarkan pemaparan kesamaan dan perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yang sejenis atau memiliki kedekatan, maka menurut peneliti belum ada penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.



F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Menambah khasanah pengetahuan psikologi pada umumnya dan psikologi agama khususnya. Selain itu hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang religiusitas atau motivasi berprestasi dengan prediktor lain.

2. Manfaat Praktis

Menjadi bahan masukan bagi Mahasiswa Aktivis Dakwah Kampus UIN SUSKA Riau, untuk mengembangkan religiusitas dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa agar lebih baik lagi ke depannya. Religiusitas yang identik dengan penambahan informasi keagamaan yang bisa didapatkan dalam kajian (Halaqoh) bisa menjadi tambahan kegiatan untuk menambah religiusitas yang ada pada diri mahasiswa. Dengan religiusitas yang bertambah, diharapkan mahasiswa juga mampu memiliki motivasi berprestasi yang tinggi pula. Adapun bagi mahasiswa UIN SUSKA Riau secara keseluruhan, diharapkan menjadi bahan evaluasi terkait dengan deskripsi tingkat religiusitas dan hubungannya dengan motivasi berprestasi.